

**PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 3 PALANGKA RAYA**

DESIANA NATALIA

Program Studi Magister Pendidikan IPS
Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
desiananatalia76@yahoo.co.id

Abstract:

Social attitudes is awareness within the individual. In SMP Negeri 3 Palangkaraya VII class, the teacher was instrumental in the formation of social attitudes of students, especially through social studies learning. The purpose of this research is to know how Social Attitude Formation Through Social Learning In Seventh Grade Students of SMP Negeri 3 Palangkaraya. This study used a qualitative method. Results of the study is that the SMP Negeri 3 Palangkaraya implement Curriculum 2013, in which there are aspects of attitude assessment. Social attitudes of students can be formed in a social studies lesson with the teacher giving an example of a good attitude to the students both in the classroom and outside the classroom.

Keywords: *Social Attitudes and Social Learning*

Abstrak:

Sikap sosial adalah kesadaran dalam diri individu. Di SMP Negeri 3 kelas Palangkaraya VII, guru berperan dalam pembentukan sikap sosial siswa, terutama melalui studi sosial pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sikap Formasi Sosial Melalui Pembelajaran Sosial Dalam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari studi ini adalah bahwa SMP Negeri 3 Palangkaraya menerapkan Kurikulum 2013, di mana ada aspek penilaian sikap. sikap sosial siswa dapat dibentuk dalam pelajaran IPS dengan guru memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Kata kunci: Sikap Sosial dan Pembelajaran Sosial

PENDAHULUAN

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Sedangkan sikap sosial dasar merupakan hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan sosial setiap individu. Sikap sosial dasar tersebut sebaiknya ditanamkan pada diri individu sejak usia dini. Dalam wacana yang bersifat umum, Baron dan Byrne (2004), mengemukakan definisi sikap sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

Pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu. Jadi

attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesedihan beraksi terhadap sesuatu hal. (Gerungan, 1967)

Dengan demikian, sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat, sedangkan pendapat lain mengatakan:

Interaksi dikalangan manusia; interaksi adalah komunikasi dengan manusia lain, hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikat individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, simpati dan antipati, rasa setia kawan, dan sebagainya.

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh kelompoknya. Objek adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap bergabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya. Guru adalah seorang administrator, informator, konduktor, dan sebagainya, dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakatnya. Dari guru, sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas atau sekolah, baik kebebasan yang dinikmati anak dalam mengeluarkan buah pikiran, dan mengembangkan kreatifitasnya ataupun pengekangan dan keterbatasan yang dialami dalam pengembangan pribadinya. Kebebasan guru juga terbatas oleh pribadi atasannya.

Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya). Pembentukan sikap sosial pada anak usia remaja bisa ditanamkan melalui pengamalan terhadap mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan aspek kehidupan sosial. Misalnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berisi kajian-kajian konsep dasar IPS. Sehingga anak dapat mengembangkan sikap-sikap sosial dalam hidup bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis yang dapat dilakukan sesuai masalahnya. Iskandar (2009: 203) menjelaskan jenis pendekatan kualitatif meliputi, pendekatan fenomenologi, penelitian sejarah, studi kasus (*case study*) *grounded theory*,

etnografi, dan penelitian tindakan. Dalam melakukan penelitian kualitatif, waktu pengumpulan data, pada umumnya seseorang peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, data di sini bermaksud adalah transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, kamera, nota dan lain-lainnya. Data-data penelitian tersebut haruslah dideskripsikan oleh peneliti.

Adapun strategi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena merupakan strategi yang paling cocok untuk menjawab pertanyaan “bagaimana dan mengapa”, sehingga dapat mengklarifikasi secara tepat hakekat pertanyaan dalam penelitian. Ia juga dapat menguji, apakah proposisi teori yang digunakan benar, atau alternatif penjelasannya lebih relevan. Selanjutnya, karena penelitian ini dilaksanakan pada suatu tempat dengan karakteristik yang sejenis serta fokus masalahnya pada pembentukan sikap sosial dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS dalam sikap dan perilaku siswa SMP Negeri 3 Palangka Raya yang sudah ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan, maka studi kasusnya adalah studi kasus tunggal terpancang.

HASIL PENELITIAN

SMP Negeri 3 merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, yang letaknya di Jl. Kutilang Bukit Tunggal Palangka Raya Kalimantan Tengah. Dalam mengembangkan sikap dan keterampilan siswa, SMP Negeri 3 Palangka Raya juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, Pramuka, Kesenian Tari, Olahraga, dan lain-lain untuk menunjang bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat membentuk sikap sosial siswa yaitu Pramuka dan PMR. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Palangka Raya Gunarhad, S.Pd, M.Pd mengatakan:

“Kegiatan Pramuka, dan PMR merupakan kegiatan yang paling besar peranannya dalam menanamkan sikap sosial siswa, karena siswa diajarkan untuk melatih bagaimana bekerja sama dan peduli terhadap sesama. Pada dasarnya semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini menanamkan kepada siswa sikap sosial yang baik”

Selain kegiatan pramuka, kegiatan yang lain yaitu PMR. Kegiatan PMR pada SMPN 3 Palangka Raya sangat sedikit di minati oleh para siswa karena masih kurangnya dari pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan tersebut. Padahal PMR merupakan kegiatan kemanusiaan. Kegiatan ini sebagai wadah perilaku saling menolong antar sesama siswa. Sikap sosial sangat mudah ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah. Peranan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat besar dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Sekolah diharapkan dapat

lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial agar dapat menjadikan siswa berakhlak dan bermoral.

Pada SMPN 3 Palangka Raya juga tersedia fasilitas-fasilitas yang tujuannya membina agar jiwa sosial siswa lebih baik. Seperti lapangan tempat berolah raga dan Mushola tempat ibadah siswa yang beragama Muslim, Ibadah setiap hari Sabtu untuk siswa yang beragama Kristen. Semua kegiatan tersebut bertujuan membina siswa agar lebih beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kurikulum pada SMPN 3 Palangka Raya menggunakan Kurikulum 2013 dan melalui kurikulum tersebut guru-guru mengembangkan metode evaluasi dengan penilaian sikap. KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum 2013 mencakup penilaian sosial seperti perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan toleransi. Melalui penilaian ini guru IPS di kelas VII SMPN 3 Palangka Raya menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga dapat membentuk perilaku sosial siswa yang baik. Berbicara mengenai sejauh mana peranan guru-guru dalam mengembangkan Kurikulum, menurut Pak Surata selaku guru di SMPN 3 Palangka Raya, yaitu :

“Guru-guru cukup berperan, karena guru itu sendiri sebagai pelaksana dari kurikulum tersebut. Apalagi khususnya di SMPN 3 sudah menggunakan kurikulum 2013, banyak kegiatan-kegiatan dari Dinas Pendidikan Kota maupun Provinsi yang tujuannya memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru dalam memahami dan mengembangkan Kurikulum 2013”.

Guru-guru pada SMPN 3 Palangka Raya berdasarkan hasil informasi yang didapat melalui Kepala Sekolah, sering mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dalam pengembangan Kurikulum. Tujuannya agar guru-guru, khususnya guru IPS nantinya dapat mengembangkan metode-metode mengajar yang nantinya dapat di terapkan dalam proses belajar dan mengajar. Metode-metode tersebut juga termasuk dalam penilaian sikap, yang tujuannya dapat menanamkan sikap sosial kepada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus kreatif mengembangkan kurikulum yang ada menjadi suatu perencanaan belajar yang baik. Pembelajaran IPS memuat materi-materi yang membahas nilai-nilai sosial, tinggal bagaimana seorang guru berusaha mengaitkannya dengan sikap-sikap sosial sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembentukan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS, menurut Pak Surata, selaku guru IPS kelas VII SMPN 3 Palangka Raya, mengatakan bahwa sikap sosial khususnya dalam mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

“Sikap sosial adalah perilaku atau tindakan seseorang yang menunjukkan perbuatan yang baik atau positif sehingga terjalin suatu interaksi, contohnya itu adalah sikap setia kawan, saling tolong-menolong, saling memberi, saling menghargai dan lain-lain. Sikap sosial bukan hanya di dalam mata pelajaran IPS saja, tetapi disemua mata pelajaran. Khusus pada mata pelajaran IPS disesuaikan dengan penerapan secara rutin, dan sesuai dengan tingkat kompetensi pembelajaran”.

Sikap sosial siswa di SMPN 3 Palangka Raya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat dari cara mereka tolong-menolong pada saat temannya ada yang sakit, yaitu dengan mengantarkannya ke UKS. Selain itu pada saat belajar ada siswa yang tidak membawa pulpen, kemudian temannya meminjamkan, begitu juga pada saat piket kelas yaitu mereka membagi tugas masing-masing dan menjalankannya dengan tanggung jawab. Sikap sosial sangat penting di dalam diri siswa khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Pertama yang menginjak usia remaja, karena merupakan awal dari pembentukan karakter, sikap, sifat, kepribadian, dan perilaku. Pada usia remaja banyak hal yang ingin mereka lakukan, mereka mempunyai keinginan yang besar, oleh sebab itulah mereka rentan terpengaruh oleh hal-hal negatif dari luar. Seperti narkoba atau obat-obatan terlarang, minuman keras, merokok, bahkan pergaulan bebas.

Dari informasi yang didapat di SMPN 3 Palangka Raya, siswa-siswa juga tidak luput dari pengaruh-pengaruh negatif seperti membolos, menyontek, bahkan perkelahian antar sesama siswa. Oleh sebab itulah, seorang guru harus paham dan mampu dalam menanamkan sikap sosial ke dalam diri siswa yaitu melalui pembelajaran. Khususnya pelajaran IPS. Menurut Pak Surata, sikap sosial dalam pembelajaran IPS, juga terdapat pada awal dan akhir pembelajaran:

“Sikap sosial sudah di tanamkan sejak awal mulainya pelajaran sampai berakhir pelajaran tersebut. Awal pelajaran siswa diwajibkan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, dan selama proses pembelajaran siswa diajarkan bagaimana menghargai sesama teman, bagaimana agar tidak mengganggu keamanan dan ketenangan selama proses belajar. Melalui hal tersebut sikap sosial sudah tercermin, dan intinya penanaman sikap sosial pembelajaran IPS di kaitkan dengan indikator pembelajarannya”.

Berdasarkan hasil observasi kelas dari awal dan akhir pembelajaran guru sudah menerapkan cara agar dapat membentuk sikap sosial siswa yang baik. Misalnya seperti pada awal pembelajaran memulainya dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing serta selalu bersikap disiplin dengan tidak mengganggu proses belajar, pada saat pembelajaran siswa diajarkan untuk menghargai ciptaan Tuhan dan menghargai sesama, dan mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pada akhir pembelajaran siswa

ditugaskan pekerjaan rumah, guru mengatakan agar tugas tersebut dikerjakan tepat waktu dan penuh tanggung jawab dalam mengerjakannya.

Indikator dalam pembelajaran IPS kelas VII SMPN 3 Palangka Raya, yang sering dicantumkan di RPP dan dilakukan dalam kelas oleh guru yaitu seperti menunjukan perilaku jujur, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tau, menghargai dan percaya diri. Sosok seorang guru merupakan sosok yang penting, karena dari guru siswa banyak belajar tentang berbagai pengetahuan. Dari seorang guru pula siswa meniru dan belajar tentang bersikap, berperilaku karena seorang guru akan selalu menjadi contoh bagi siswanya, baik di kelas, di sekolah, dan di luar lingkungan sekolah pun seorang guru akan menjadi pusat perhatian bagi siswanya.

Menurut guru dalam membentuk sikap sosial dalam diri siswa, yang paling berperan adalah Keluarga di rumah, karena keluargalah yang memiliki banyak waktu bersama siswa di rumah dan selanjutnya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting setelah keluarga untuk bisa membentuk dan menumbuhkan sikap sosial siswa karena di lingkungan sekolah siswa banyak melakukan interaksi baik dengan teman sebayanya, guru, penjaga sekolah dan anggota masyarakat sekolah lainnya sehingga siswa banyak belajar dari mereka yang berada di lingkungan sekolah, setelah itu barulah masyarakat sekitar yang ikut berperan dalam menanamkan sikap sosial dalam diri siswa.

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap sosial Siswa SMP Negeri 3 Palangka Raya seperti yang dilakukan oleh guru IPS yaitu Pak Surata, antara lain dengan memberikan bimbingan, mendidik, mengarahkan serta mencontohkan kepada siswa sikap sosial yang baik, contohnya jika guru menginginkan siswa memiliki sikap disiplin, maka guru harus memberi contoh dengan disiplin pula misalnya datang ke sekolah tepat waktu. Guru juga bisa menanamkan nilai-nilai positif yang akan didapat jika siswa memiliki sikap sosial dalam diri, contohnya pentingnya sikap tolong menolong dengan sesama teman karena dengan saling tolong-menolong akan mendapatkan manfaat, seperti dapat meringankan beban orang yang telah siswa tolong, akan terjalin tali silaturahmi, sehingga dengan upaya-upaya itu siswa bisa lebih termotivasi untuk memiliki sikap yang baik. Begitupun cara yang guru lakukan dalam membentuk sikap sosial siswa di dalam pembelajaran IPS. Cara yang dilakukan oleh Pak Surata yaitu, dengan mempersiapkan RPP, media dan materi yang akan dibahas kemudian pada saat mengajar selalu memberikan kalimat-kalimat positif yang bisa menumbuhkan rasa sikap sosial siswa. Ketika Pak Surata menjelaskan sebuah materi pelajaran selalu mengkaitkannya dengan sikap-sikap sosial yang harus ditanamkan dalam diri siswa.

Begitu juga ketika mengajar pelajaran IPS, kalimat-kalimat pembangkit semangat itu diberikan di awal pembelajaran sebelum menjelaskan materi pembelajarannya. Seperti saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas Pak Surata, selama proses belajar dari awal siswa diajarkan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, lalu menyampaikan materi yang akan diajarkan pada hari itu. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan hasil bahwa sikap sosial siswa kelas VII SMPN 3 Palangka Raya sudah sudah baik, hal tersebut dapat dilihat selama proses belajar mengajar. Sebelum memulai proses pembelajaran guru IPS kelas VII SMPN 3 Palangka Raya sudah mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran dengan baik, seperti Silabus, RPP, dan media yang akan digunakan serta dalam proses pembelajaran guru juga menanamkan sikap sosial dengan memberikan nilai-nilai positif selama pelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian kualitatif, dengan melakukan wawancara dan observasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam membentuk sikap sosial harus ditanamkan sejak dini. Membentuk sikap sosial melalui pembelajaran IPS, sangat baik guru lakukan untuk menumbuhkan sikap sosial dalam diri siswa. Selain itu melalui pembelajaran IPS pembentukan sikap sosial juga sudah diterapkan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan SMPN 3 Palangka Raya sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang lebih menekankan penilaian kepada penilaian sikap yang terdapat pada RPP kelas VII SMPN 3 Palangka Raya yang dilakukan melalui penilaian diri, observasi, dan penilaian antar teman. Begitu juga dengan guru IPS kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya Drs. Surata, MM, selalu melakukan cara tersebut untuk membentuk sikap sosial dalam diri siswa sehingga dalam diri siswa sudah tertanam sikap sosial yang baik dan siswa bisa menerapkan sikap tersebut baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

SARAN

Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan atau bahan referensi agar lebih menanamkan sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Bagi siswa agar dapat memiliki sikap sosial yang baik, dan bisa mengembangkan kemampuan sikap sosialnya terhadap teman-temannya, guru, dan keluarga baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Terakhir bagi sekolah penelitian ini diharapkan sekolah bisa membentuk sikap sosial dalam diri siswa melalui pembelajaran-pembelajaran baik pelajaran

IPS maupun pelajaran lainnya dengan menanamkan nilai-nilai sikap sosial dan dengan cara mengkaitkan nilai-nilai sikap sosial dengan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Model Pembelajaran IPS Terpadu SMP/MTs/MPLB*. Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- Gerungan, W., A. 1967. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kontekstual dalam Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Dasar.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta